

**SUPERVISI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU
LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI MTs DARUL ULUM XVII
SANAH LAOK WARU PAMEKASAN**

Syafrawi

Dosen Fakultas Agama Islam UIM Pamekasan

E-Mail: diensyafa4@gmail.com**Abstrak**

Permasalahan yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini adalah strategi kepala madrasah dalam menerapkan supervisi untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam, dan faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data oleh peneliti diantaranya adalah interview, observasi dan dokumentasi. Informan dari penelitian ini adalah Kepala, Waka, Guru dan Murid. Adapun teknik yang digunakan untuk mengecek kredibilitas data yaitu dengan perpanjangan kehadiran peneliti, observasi mendalam, triangulasi, uraian rinci dan analisis kasus negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala madrasah dalam menerapkan supervisi adalah memakai beberapa metode, yang bervariasi dan beberapa pendekatan yang dilakukan oleh kepala madrasah ini yang kemudian dapat meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan ini, kemudian yang lain adalah menggunakan pendekatan individu, pendekatan kelompok, pendekatan edukatif, pendekatan religius atau pendekatan Agama, pemenuhan sarana dan prasarana sekolah, apresiasi belajar siswa dan lain sebagainya. Sedangkan faktor yang mempengaruhi strategi kepala madrasah dalam menerapkan supervisi untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam adalah faktor positif yang diantaranya adalah adanya SDM yang Memadai, Kesadaran Siswa, dan juga adanya jalinan kerjasama antar sesama praktisi pendidikan yang ada, adanya sarana dan prasarana yang lengkap, kreativitas.

Kata kunci: Supervisi, peningkatan mutu lembaga, pendidikan Islam**Abstract**

The problem that is the subject of the study in this study is the madrasah chief's strategy in implementing supervision to improve the quality of Islamic education, and the factors that influence it. This study uses a qualitative approach, and the instruments used in data collection by researchers include interviews, observation and documentation. The informants from this study are the Heads, Waka, Teachers and Students. The technique used to check the credibility of the data is the extension of the presence of the researcher, in-depth observation, triangulation, detailed description and analysis of negative cases. The results of the study show that the madrasah chief's strategy in implementing supervision to improve the quality of management of Islamic education institutions is to use several methods, which are varied and some of the approaches taken by the head of the madrasah which can then improve the quality of education in this educational institution, then the other is to use an approach individuals, group approaches, educational approaches, religious approaches or religious approaches, fulfillment of school facilities and infrastructure, appreciation of student learning and so on. While the factors that influence the madrasah chief's strategy in implementing supervision to improve the quality of Islamic education institutions are positive factors which include the existence of adequate human resources, student awareness, and also the existence of cooperation between existing education practitioners, complete facilities and infrastructure, then the teacher's creativity in teaching.

Keywords: Supervision, quality improvement of institutions, Islamic education

Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian yang integral dalam kehidupan manusia, dimana manusia dapat membina kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Dengan demikian dari nilai-nilai yang ada berlangsung suatu proses pendidikan sesuai dengan tujuan utama pendidikan yaitu mengembangkan kemampuan pengetahuan keterampilan dan sikap anak didik secara optimal.

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan kegiatan proses belajar mengajar sebagai upaya untuk tercapainya tujuan pendidikan. Penanggung jawab dalam proses belajar mengajar adalah guru. Tinggi rendahnya mutu pendidikan banyak dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, karena guru secara langsung memberikan bimbingan dan bantuan kepada siswa dalam upaya mencapai tujuan pendidikan.

Sebagai guru yang profesional mereka harus memiliki keahlian khusus dan dapat menguasai seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan

kualitas pengajaran yang dilaksanakan, oleh karena itu harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar siswa dengan memperbaiki kualitas mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa guru diharapkan mampu berperan aktif sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan organisasi kelas, penggunaan metode mengajar maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola belajar mengajar.

Menurut Rochman Natawidjaya yang dikutip oleh Cece Wijaya, untuk melaksanakan tugas profesionalnya, guru itu perlu memahami dan menghayati wujud siswa sebagai manusia yang akan dibimbingnya. Disisi lain guru harus pula memahami dan menghayati wujud anak lulusan sekolah sebagai gambaran hasil didikannya yang diharapkan oleh masyarakat sesuai dengan filsafat hidup dan nilai-nilai yang dianut oleh bangsa Indonesia.¹

Pada saat ini terdapat perkembangan baru dalam sistem pengajaran dan pendidikan. Ada kecenderungan yang kuat bahwa untuk meningkatkan kualitas layanan dalam kualifikasi profesional guru

¹ Cece Wijaya,dkk, *Kemampuan dasar dalam Proses Belajar Mengajar*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1999, hal 2

yang perlu dibina dan ditata kembali kemampuannya sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk mengarahkan program guru.

Hal ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari supervisor. Dalam melaksanakan tugasnya pengawas berkewajiban membantu guru memberi dukungan yang dapat melaksanakan tugas dengan baik sebagai pendidik maupun pengajar.

Dalam peraturan pemerintah nomor 38 tahun 1992 telah terlihat arah profesionalisasi, meskipun belum tegas dalam pasal 20 Ayat (3) menyatakan bahwa untuk menjadi pengawas perlu adanya pendidikan khusus.² Ini sudah lebih baik dari sebelumnya, meskipun isi pendidikan khusus yang dimaksud belum pasti menunjukkan dipenuhinya persyaratan kualitas profesional.

Kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai tanggung jawab untuk peningkatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di sekolah serta mempunyai peranan yang sangat penting terhadap perkembangan dan kemajuan sekolah. Oleh karena itu ia harus melaksanakan supervisi secara baik dan benar sesuai dengan prinsip-prinsip

supervisi serta teknik dan pendekatan yang tepat.

Tugas seorang supervisor adalah membantu, mendorong dan memberikan keyakinan kepada guru, bahwa proses belajar mengajar dapat dan harus diperbaiki pengembangan berbagai pengalaman, pengetahuan, sikap dan keterampilan guru harus dibantu secara profesional sehingga guru tersebut dapat berkembang dalam pekerjaannya yaitu untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar.

Persoalan-persoalan yang timbul di lapangan yang dihadapi oleh pendidik dan tenaga kependidikannya, diusahakan untuk diatasi seketika dengan bimbingan maupun koreksi oleh kepala sekolah tidak semata-mata bersifat birokratis, tetapi bersifat klinis (pembinaan teknis edukatif). Mengingat lingkup tugas kepala sekolah sebagai supervisor mencakup berbagai aspek, maka diperlukan juga modal pengetahuan dan wawasan yang cukup luas.³

Supervisi yang dilakukan kepala sekolah antara lain untuk meningkatkan kompetensi guru-guru dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga diharapkan dapat memenuhi misi pengajaran yang

² Soejipto,dkk, *Profesi Keguruan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000, hal 236.

³ Nick Cowel,dkk, *Teknik Mengembangkan Guru dan Siswa Buku Panduan Untuk Penilik Sekolah Dasar*, Jakarta, 1995, hal vii

diembannya atau misi pendidikan nasional dala lingkup yang lebih luas. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa masalah profesi guru dalam mengembangkan kegiatan belajar mengajar akan selalu dan terus berlanjut seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta arus informasi yang tentunya berpengaruh dalam dunia pendidikan, maka bantuan supervisi kepala sekolah sangatlah penting dalam mengembangkan profesional guru sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan maksimal. Dengan adanya pengawasan tersebut dapat memberikan dampak positif dalam menumbuhkan dan mengembangkan profesi guru, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Sesuai dengan perkembangan masyarakat dan perkembangan pendidikan di negara kita, maka paradigma tenaga pendidikan pun sudah seharusnya mengalami perubahan pula, khususnya yang berkaitan dengan supervisi atau kepengawasan pendidikan ini. Dalam paradigma lama tergambar bahwa suatu kegiatan tidak dapat diharapkan berjalan dengan lancar dengan sendirinya sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan, jika tidak diawasi. Apa yang diharapkan untuk dikerjakan seseorang atau kelompok orang, seringkali kurang atau bahkan tidak dilakukan, bukan karena tidak mau atau tidak mengerti, tapi karena

tidak ada orang yang mengawasi. Dengan seperti ini pula diharapkan suatu rencana kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan garis yang telah ditetapkan.

Metode penelitian

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan rancangan fenomenologis, adapun jenis penelitiannya dapat dikategorikan sebagai *developmental research*.¹

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu interview, observasi, dokumentasi.

3. Analisis data

Tahap analisis data, terdiri dari beberapa pekerjaan yakni: induksi, tipologi, konseptualisasi maupun interpretasi yang dilakukan pada saat pelaksanaan penelitian maupun setelah selesai penelitian.

4. Pengecekan keabsahan data

Untuk mengecek keabsahan atau validitas temuan data yang diperoleh di lapangan maka peneliti yaitu dengan: a) melakukan perpanjangan kehadiran

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).hlm.6.

peneliti, b) Observasi yang diperdalam, c) Triangulasi.

5. Data dan Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah manusia dan non manusia yang diambil secara *purposive sample*, dalam rangka menemukan informasi semaksimal mungkin tentang sasaran atau sumber data yang diinginkan, khususnya yang terkait dengan penelitian ini.

Pembahasan

a. Penerapan supervisi untuk meningkatkan mutu lembaga di MTs Darul Ulum XVII Sanah Laok Waru Pamekasan.

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif yang mewarnai interaksi-interaksi sosial yang terjadi antara guru dengan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif tersebut dikarenakan kegiatan proses belajar mengajar diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelumnya. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu untuk kepentingan pengajaran.

Sejalan dengan hal tersebut persoalan-persoalan kemudian muncul yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor intelektual, faktor psikologis,

dan bahkan faktor biologis yang kemudian muncul sebagai sebuah problem yang kemudian menuntut untuk diselesaikan. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain mengatakan bahwa ketiga aspek tersebut yaitu aspek intelektual, aspek psikologis dan aspek biologis diakui sebagai akar permasalahan yang kemudian melahirkan berbagai variasi sikap dan tingkah laku anak didik disekolah yang akhirnya mengakibatkan kesulitan-kesulitan dalam pengelolaan kelas.²

Untuk itu konsep serta strategi belajar mengajar disini menduduki peranan yang sangat penting demi tercapainya suatu keberhasilan proses belajar mengajar. Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Jika dihubungkan dengan proses belajar mengajar maka strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru, anak didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan yang telah digariskan.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah strategi belajar mengajar setidaknya ada empat strategi dasar dalam proses belajar

² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hlm. 1

mengajar yang diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan
2. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan belajar mengajarnya
4. Menetapkan norma-norma dan batas-batas minimal dari keberhasilan atau kriteria standar sehingga dapat dijadikan pedoman atau patokan oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik sebagai penyempurnaan dari sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.³

Strategi peningkatan motivasi belajar telah dilakukan oleh praktisi pendidikan yang ada di MTs Darul Ulum XVII Sanah Laok Waru Pamekasan. Dari berbagai macam sumber yang peneliti berhasil kumpulkan ketika peneliti mengadakan sebuah kajian ilmiah di Lembaga ini terdapat beberapa hal yang peneliti dapatkan terkait dengan strategi peningkatan motivasi belajar di MTs Darul Ulum XVII Sanah Laok Waru Pamekasan yang diantaranya adalah para guru melakukan kegiatan pendekatan-

pendekatan yang sifatnya individualistik atau pendekatan perseorangan, hal ini dilakukan untuk bisa mengatasi persoalan atau problem yang dialami oleh peserta didik secara perseorangan.

Kemudian pendekatan yang lain yang telah dilakukan oleh pihak madrasah adalah pendekatan kolektif atau pendekatan kelompok, kegiatan pendekatan ini dilakukan dalam rangka mencapai suatu penyelesaian dari persoalan yang dialami suatu kelompok atau golongan. Ada juga pendekatan edukatif yang telah digunakan oleh pihak MTs Darul Ulum XVII Sanah Laok Waru Pamekasan, hal ini dilakukan untuk lebih lagi memompa semangat juang dari para pelajar yang ada di MTs Darul Ulum XVII Sanah Laok Waru Pamekasan ini.

Selain itu pendekatan yang telah dilakukan oleh praktisi pendidikan di MTs Darul Ulum XVII Sanah Laok Waru Pamekasan adalah pendekatan religius atau pendekatan dengan menggunakan dalil-dalil Agama, sehingga menurut peneliti dari beberapa jenis pendekatan yang digunakan di MTs Darul Ulum XVII Sanah Laok Waru Pamekasan ini utamanya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ini adalah pendekatan *religius* atau Agama yang cukup efektif dalam penerapannya dibandingkan pendekatan-pendekatan atau strategi yang

³ Ibid, hlm. 5-6

lain. Selain dari strategi pendekatan yang diterapkan di MTs Darul Ulum XVII Sanah Laok Waru Pamekasan ini juga menggunakan pendekatan apresiasi belajar siswa, maka dengan demikian, berbagai macam pola dan warna dari strategi yang digunakan oleh para praktisi pendidikan di MTs Darul Ulum XVII Sanah Laok Waru Pamekasan ini akan mempunyai nilai manfaat yang maksimal bagi seluruh komponen yang ada di MTs Darul Ulum XVII Sanah Laok Waru Pamekasan ini. Hal itu senada dengan yang diungkapkan oleh Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya yang berjudul *Strategi Belajar Mengajar* yang mengatakan bahwa strategi belajar mengajar itu dapat dilakukan dengan berbagai macam cara yang salah satunya adalah melakukan kegiatan-kegiatan pendekatan seperti pendekatan individual, pendekatan kelompok, pendekatan bervariasi, pendekatan edukasi, pendekatan keagamaan dan pendekatan kebermaknaan dan lain sebagainya.⁴

b. Faktor yang mempengaruhi strategi kepala madrasah dalam menerapkan supervisi untuk meningkatkan mutu lembaga di MTs Darul Ulum XVII.

Dalam dunia pendidikan, pada dasarnya terdapat dua tatanan yang keberadaannya saling mendukung terhadap

kesuksesan proses belajar mengajar, kedua hal tersebut diantaranya adalah teori atau konsep dan yang kedua adalah praktek.⁵

Kedua hal tersebut saling bantu membantu dalam melaksanakan tugas masing-masing sehingga akhirnya akan menghasilkan sebuah proses dan hasil belajar mengajar sebagaimana yang diharapkan.

Namun dari sekian macam teori atau konsep serta praktek yang dilakukan oleh para praktisi pendidikan pasti terdapat berbagai macam faktor yang kemudian mempengaruhi terhadap proses keberhasilan suatu kegiatan seperti kegiatan motivasi belajar, faktor tersebut dapat berupa faktor pendukung atau bahkan dapat berupa juga faktor penghambat terhadap pelaksanaan strategi peningkatan motivasi belajar yang ada di MTs Darul Ulum XVII Sanah Laok Waru Pamekasan ini.

Setelah peneliti melakukan kegiatan penelitian yang dilakukan di MTs Darul Ulum XVII Sanah Laok Waru Pamekasan ini maka peneliti menemukan beberapa faktor yang kemudian dapat mempengaruhi kegiatan strategi peningkatan mutivasi belajar di MTs Darul Ulum XVII Sanah Laok Waru Pamekasan ini.

⁴ Ibid, hlm. 57-69.

⁵ Elaine B. JohSon, *Contextual Teaching & Learning*, Bandung, MLC:2007, hlm.17.

Beberapa faktor tersebut peneliti kelompokkan menjadi dua bagian yaitu kelompok faktor pendukung dan kelompok kedua adalah faktor penghambat terhadap pelaksanaan strategi peningkatan motivasi belajar di MTs Darul Ulum XVII Sanah Laok Waru Pamekasan.

Faktor pendukung terhadap pelaksanaan strategi peningkatan motivasi belajar siswa yang diterapkan di MTs Darul Ulum XVII Sanah Laok Waru Pamekasan ini diantaranya adalah Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai, selain itu juga kesadaran dari para siswa dan siswi yang ada di MTs Darul Ulum XVII Sanah Laok Waru Pamekasan, kemudian juga adanya jalinan kerja sama yang baik antara para guru dengan murid, guru dengan kepala madrasah dan bahkan adanya kerjasama yang baik antara praktisi sekolah dengan masyarakat sekitar. Selain itu sarana dan prasarana yang lengkap yang kemudian mendukung terhadap keberhasilan strategi yang diterapkan oleh pihak sekolah dalam melaksanakan peningkatan motivasi belajar siswa di MTs Darul Ulum XVII Sanah Laok Waru Pamekasan, dan faktor yang lain adalah adanya kreatifitas mengajar guru yang enerjik yang kemudian menjadi faktor pendukung terhadap pelaksanaan kegiatan strategi peningkatan motivasi belajar siswa

di MTs Darul Ulum XVII Sanah Laok Waru Pamekasan.

Selain itu ada juga faktor penghambat terhadap pelaksanaan kegiatan strategi peningkatan motivasi belajar siswa di MTs Darul Ulum XVII Sanah Laok Waru Pamekasan yang diantaranya adalah faktor perbedaan individu yang ada di Madrasah Tsanawiyah ini, kemudian faktor Sumber Daya Manusia (SDM) yang rendah, dan juga faktor Sumber Daya Alam (SDA) yang dalam hal ini peneliti samakan dengan sarana dan prasarana madrasah yang kurang memadai dan lain sebagainya.

Penutup

Berdasarkan pada uraian penyajian dan analisa data tersebut di atas, maka dapat kami simpulkan bahwa strategi kepala Sekolah dalam menerapkan supervisi untuk meningkatkan mutu manajemen lembaga di MTs Darul Ulum XVII adalah memakai beberapa metode, trik-trik yang bervariasi dan beberapa pendekatan yang dilakukan oleh kepala madrasah yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan di MTs Darul Ulum ini diantaranya adalah pendekatan individu, pendekatan kelompok, pendekatan edukatif, pendekatan religius atau pendekatan Agama, pemenuhan sarana dan prasarana

sekolah, apresiasi belajar siswa dan lain sebagainya.

Faktor yang mempengaruhi strategi kepala Sekolah dalam menerapkan supervisi untuk meningkatkan mutu manajemen lembaga di MTs Darul Ulum XVII di antaranya adalah faktor positif dan faktor negatif. Faktor positif adalah faktor yang dapat mempengaruhi kepada kemajuan dan dukungan terhadap strategi peningkatan motivasi belajar siswa di MTs Darul Ulum XVII yang diantaranya adalah adanya SDM yang Memadai, Kesadaran Siswa, dan juga adanya jalinan kerjasama antar sesama praktisi pendidikan yang ada, adanya sarana dan prasarana yang lengkap, kemudian adanya kreativitas guru dalam mengajar juga mempengaruhi keberhasilan kegiatan strategi peningkatan motivasi belajar siswa di MTs Darul Ulum XVII.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1993.
- Baharuddin, dan Isa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2007.
- Bahri Djamarah, Syaiful dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1997.
- Barizi, Ahmad, *Menjadi Guru Unggul*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2009.
- Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, 2005.
- Dimyati, dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2002.
- Elaine B. JohSon, *Contextual Teaching & Learning*, Bandung, MLC:2007.
- Hamarik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi aksara, Jakarta, 2003.
- J. Maleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008.
- Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1999.
- Roestiyah, NK, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, Bina Aksara, Jakarta, 1989.
- Rohani, Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2004.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta, 2007.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996.
- Siddiq, Mahfudz, *Bahan Kuliah Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (II)*. Institut Agma Islam Ibrahimy, Fakultas Tarbiyah,
- Slamet, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2003.
- Surya, Muhammad, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Pustaka Bani Quraisy, Bandung, 2004.
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004.
- Winkel SJ, *Psikologi Pengajaran*, PT.Gramedia, Jakarta, 1996.
- Yusuf LN, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, PT. Remaja Rosdakarya, 2006.